

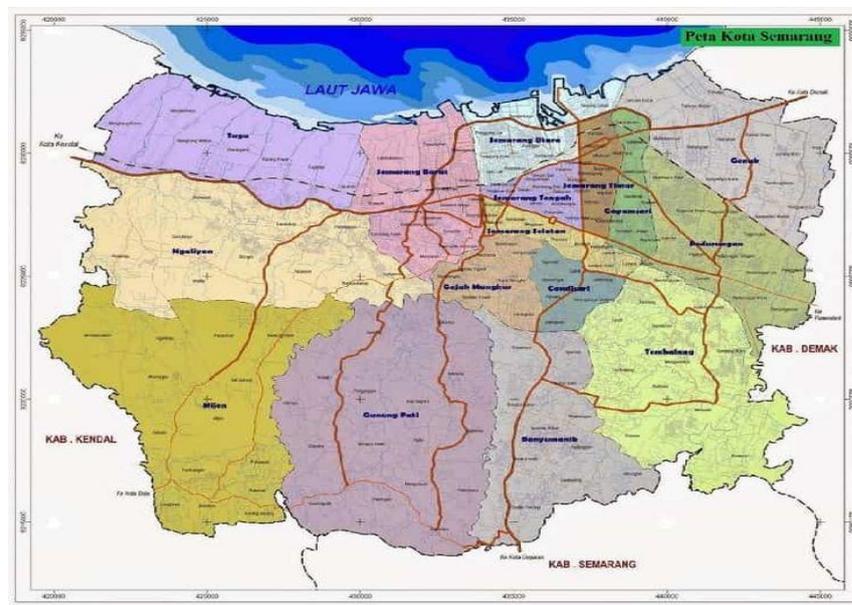
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Profil Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar ke lima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Nama “Semarang” berasal dari dua kata yaitu kata “asem” bermakna asam yang merujuk pada pohon asem dan kata “jarang”, sehingga bila digabung menjadi “asam yang jarang-jarang”. Semarang berbatasan dengan beberapa daerah yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah:



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang

Sumber: *Bappeda Kota Semarang, 2023*

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, Kota Semarang berbatasan dengan beberapa wilayah. Sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah timur dengan Kabupaten Demak di sebelah timur dan sebelah utara dengan Laut Jawa yang memiliki panjang 13,6 kilometer garis pantai. Kota Semarang terbagi menjadi lima wilayah yaitu Semarang Tengah atau Semarang Pusat, Semarang Timur, Semarang Barat, Semarang Selatan dan Semarang Utara. Pada periode awal hingga pertengahan tahun 2023, penduduk berjumlah 1.693.035 jiwa terus tumbuh di Kota Semarang.

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah menjadi titik inti perkembangan ekonomi dan bisnis. Selain sebagai kota perdagangan, Kota Semarang juga berkembang menjadi kota pariwisata. Pertumbuhan Kota Semarang didukung oleh sarana transportasi yang lengkap. Transportasi udara yakni Bandara Ahmad Yani yang menjadi bandara internasional. Stasiun kereta api dan bus yang lengkap dengan beragam jurusan melengkapi fasilitas transportasi darat.

2.1.2 Kondisi Geografi Kota Semarang

Kota Semarang memiliki letak geografis antara 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35'- 110 50' Bujur Timur. Suhu udara di Kota Semarang berkisar antara 20 – 30 Celcius dengan suhu rata-rata sebesar 27 Celcius. Luas wilayah Kota Semarang sebesar 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Letak ketinggian Kota Semarang antara 0,75 sampai 359,00 meter di

atas permukaan laut. Kota Semarang berbatasan dengan beberapa kota di Jawa Tengah yang dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Letak Geografis Kota Semarang

No.	Batas Wilayah	Letak Lintang	Keterangan
1.	Sebelah Utara	6°50 Lintang Selatan	Laut Jawa
2.	Sebelah Selatan	7°10 Lintang Selatan	Kabupaten Semarang
3.	Sebelah Barat	109°50 Bujur Timur	Kabupaten Kendal
4.	Sebelah Timur	110°35 Bujur Timur	Kabupaten Demak

Sumber: *semarangkota.bps.go.id*, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, diketahui bahwa Kota Semarang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Timur dengan Kabupaten Demak. Daerah di Kota Semarang juga terkenal dengan pembagian wilayah Semarang atas dan Semarang bawah. Semarang atas yaitu daerah dataran tinggi atau perbukitan yang terletak di sebelah selatan, sedangkan Semarang bawah yaitu daerah dataran rendah yang berada di sebelah utara.

Jika ditinjau secara administratif, terdapat 16 kecamatan dan 177 kelurahan yang tersebar di Kota Semarang. Luas setiap kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda dan tidak mengalami perluasan wilayah. Perbandingan luas wilayah setiap kecamatan dijelaskan pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.2 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km ²	%
1	Mijen	56,52	15,10%
2	Gunungpati	58,27	15,6%
3	Banyumanik	29,74	8,0%
4	Gajahmungkur	9,34	2,5%
5	Semarang Selatan	5,95	1,6%
6	Candisari	6,4	1,7%
7	Tembalang	39,47	10,6%
8	Pedurungan	21,11	5,6%
9	Genuk	25,98	7,0%
10	Gayamsasi	6,22	1,7%
11	Semarang Timur	5,42	1,5%
12	Semarang Utara	11,39	3,0%
13	Semarang Tengah	5,17	1,4%
14	Semarang Barat	21,68	5,8%
15	Tugu	28,13	7,5%
16	Ngaliyan	42,99	11,5%
	Total	373,78	100%

Sumber: *semarangkota.bps.go.id*, diolah 2023

Berdasarkan tabel 2.2, wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas 56,52 km² dengan persentase 15,10% dan Kecamatan Gunungpati dengan luas 58,27 km² atau 15,6% dari luas Kota Semarang. Kecamatan terluas di Kota Semarang ini adalah daerah perbukitan yang berada di bagian selatan Kota Semarang yang berpotensi dalam bidang pertanian dan perkebunan. Kecamatan yang terkecil yaitu Semarang Tengah dengan luas 5,1 km² atau 1,4% dari luas Kota Semarang sekaligus menjadi pusat kota dan menjadi tempat berkembangnya bisnis dan perekonomian Kota Semarang. Destinasi wisata dan tempat bersejarah banyak terletak di Semarang Tengah seperti Kawasan Simpang Lima, Pasar Johar dan

sekitarnya yang terkenal dengan sebutan “Kota Lama”, Kawasan Tugu Muda dan sebagainya.

2.1.3 Kondisi Topografi Kota Semarang

Kota Semarang dibagi menjadi daerah Semarang Atas dan Semarang Bawah. Semarang atas yaitu daerah dataran tinggi atau perbukitan yang terletak di sebelah selatan dengan ketinggian sekitar 90–359 meter di atas permukaan laut. Wilayah perbukitan ini merupakan serangkaian pola pegunungan utara Jawa yang terbentang rapi dari wilayah Banten hingga Jawa Timur. Daerah perbukitan tersebut terdiri dari wilayah hulu beberapa sungai yang besar di Kota Semarang. Daerah Semarang atas yang terletak pada bagian selatan Kota Semarang merupakan kawasan dari kaki gunung api Ungaran.

Semarang bawah yaitu daerah dataran rendah dengan ketinggian wilayah sekitar 0,75–3,5 meter di atas permukaan laut. Wilayah Semarang bawah mencakup hampir 40% wilayah Kota Semarang yang terbentang di Kota Semarang sebelah utara. Daerah dataran rendah memiliki beberapa sungai besar Kota Semarang seperti Kali Garang (Banjir Kanal Barat), Kali Pengkol, dan Kali Bringin. Daerah Semarang bawah di bagian barat memiliki lebar 4 km dari garis pantai, di lain sisi wilayah Semarang bawah di bagian timur memiliki luas lebih lebar yaitu sekitar 11 kilometer dari garis pantai. Saat musim penghujan tiba, wilayah Semarang bawah sering dilanda banjir tahunan khususnya di Semarang Utara.

2.1.4 Kondisi Demografi Kota Semarang

Penduduk Kota Semarang terdiri dari percampuran banyak etnis yaitu etnis, Jawa, Cina, dan Arab. Penduduk Kota Semarang memiliki beragama beragama yaitu Kristen, Katholik, Hindu dan Budha, dengan mayoritas agama dianut adalah Islam. Pedagang, pembisnis, pejabat pemerintah, pegawai pabrik dan petani merupakan mata pencaharian penduduk Kota Semarang yang heterogen. Tahun 2022, Kota Semarang memiliki penduduk berjumlah 1659,975 dan mengalami penurunan. Berikut peneliti sajikan jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2020-2022 pada tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang tahun 2020-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase Peningkatan
1.	2020	1,653,524	0,00%
2.	2021	1,656,564	0,18%
3.	2022	1,659,975	0,21%

Sumber: *semarangkota.bps.go.id, diolah 2023*

Penduduk di Kota Semarang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 0,21% atau sebanyak 1,659,975 jiwa dari 1,656,564 jiwa pada tahun 2021. Dalam tiga tahun terakhir, Kota Semarang mengalami lonjakan penduduk yang tidak signifikan yang tersebar dalam 16 kecamatan di Kota Semarang. Pasing-masing penduduk setiap kecamatan tidak menyebar dengan rata dan memiliki perbedaan yang cukup mencolok. Berikut peneliti sajikan tabel persebaran penduduk pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang pada tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4 Persebaran Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk					
		2020	%	2021	%	2022	%
1	Mijen	80,906	5%	83,321	5%	85,818	5%
2	Gunungpati	98,023	6%	98,343	6%	98,674	6%
3	Banyumanik	142,076	9%	141,689	9%	141,319	9%
4	Gajahmungkur	56,232	3%	55,857	3%	55,49	3%
5	Semarang Selatan	62,03	4%	61,616	4%	61,212	4%
6	Candisari	75,456	5%	74,952	5%	74,461	4%
7	Tembalang	189,68	11%	191,560	12%	193,48	12%
8	Pedurungan	193,151	12%	193,128	12%	193,125	12%
9	Genuk	123,31	7%	125,967	8%	128,696	8%
10	Gayamsasi	70,261	4%	69,792	4%	69,334	4%
11	Semarang Timur	66,302	4%	65,859	4%	65,427	4%
12	Semarang Utara	117,605	7%	116,820	7%	116,054	7%
13	Semarang Tengah	55,064	3%	54,696	3%	54,338	3%
14	Semarang Barat	148,879	9%	147,885	9%	146,915	9%
15	Tugu	32,822	2%	32,948	2%	33,079	2%
16	Ngaliyan	141,727	9%	142,131	9%	142,553	9%
	Total	1653,524	100%	1656,564	100%	1659,975	100%

Sumber: *semarangkota.bps.go.id, diolah 2023*

Berdasarkan tabel 2.4, kecamatan dengan penduduk terbanyak dari tahun 2020-2022 dengan persentase 12% yaitu Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk 193,151 jiwa tahun 2020, 193,128 jiwa pada tahun 2021, dan mengalami penurunan menjadi 193,125 pada tahun 2022. Penduduk terendah Kota Semarang berada di Kecamatan Tugu dengan persentase 2% selama 3 tahun terakhir, jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 32,822 jiwa, tahun 2021 sebanyak 32,948 jiwa, dan sebanyak 33,079 jiwa pada 2022.

2.2 Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

2.2.1 Profil Lembaga Penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental

Kota Semarang



RUMAH DUTA REVOLUSI MENTAL KOTA SEMARANG

Gambar 2.2 Lambang Rumah Duta Revolusi Mental

Sumber: rdm.semarangkota.go.id

Rumah Duta Revolusi Mental adalah lembaga penyelenggara yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, kesejahteraan sosial, dan kualitas pendidikan, serta pemberdayaan anak dalam bidang kesehatan mental dan psikososial. Pemerintah Kota Semarang memiliki komitmen memberikan layanan dengan tujuan melindungi anak dari kekerasan di Kota Semarang. Upaya optimalisasi pelayanan dan perlindungan terhadap anak dan perempuan diwujudkan dengan dibentuknya beberapa lembaga penyelenggara yang bertugas melaksanakan program pencegahan, pelayanan dan pemberdayaan.

Lembaga penyelenggara yang dibentuk meliputi PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) yang dibagi lagi menjadi unit terkecil yaitu PPT Kabupaten dan PPT Kelurahan. PPT bertanggung jawab kepada Walikota melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Lembaga lainnya yaitu

JPPA (Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak. Selain dua lembaga tersebut, dibentuk pula lembaga penyelenggara RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental).

Rumah dimaknai sebagai tempat tinggal atau berkumpul. Duta berkenaan dengan organisasi atau individu sebagai perwakilan untuk mengurus kepentingan masyarakat. Revolusi Mental merupakan suatu proses mengubah pandangan, cara pemikiran, dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan. Lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang adalah rumah untuk melakukan aktifitas bagi individu ataupun organisasi sebagai agen perubahan mental yang berorientasi ke arah kemajuan dan hal-hal positif untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, ramah, dan anti kekerasan di lingkungan satuan pendidikan

Instruksi presiden nomor 12 tahun 2016 tentang Program Gerakan Nasional Revolusi Mental Nomor 3 Gerakan Indonesia Tertib khususnya pada poin h yang bertujuan untuk membina lingkungan, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat yang bebas dari kekerasan menjadi salah satu landasan dibentuknya lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM) dibentuk sebagai tindak lanjut dari. Instruksi tersebut didukung dengan Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 463/35 Tahun 2017 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan di Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang sebagai lembaga perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan di Kota Semarang.

Pembentukan lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental diprakarsai oleh Ir. Hj. Hevearita G Rahayu, M.Sos juga didasarkan pada tujuan untuk mewujudkan Kota Semarang menjadi *Smart City, Resilient City, Health City*, Kota Layak Anak dan Semarang Semakin Hebat yang berbasis teknologi, yang bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pusat Pelayanan Terpadu Seruni. Lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental memiliki tugas untuk melaksanakan pelayanan dan program pencegahan kekerasan, pemberdayaan kesehatan mental dan psikososial dan perlindungan anak yang terlibat dengan hukum dengan mengoptimalkan penggunaan informasi teknologi. Pusat Pelayanan Terpadu Seruni berfokus pada penanganan kasus, sedangkan lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi berfokus pada kesehatan mental.

Pada tahun 2019, lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental dipindahtugaskan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang. Perpindahan tugas tersebut didasarkan pada meningkatnya angka kekerasan dan perundungan yang terjadi pada satuan pendidikan, namun tidak adanya unit khusus yang menangani kekerasan anak pada satuan pendidikan. Atas pertimbangan tersebut, Bapak Walikota Semarang saat itu yaitu Dr. H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M. memindahkan Rumah Duta Revolusi Mental ke Dinas Pendidikan Kota Semarang. Setelah lembaga penyelenggara RDRM berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang, Rumah Duta Revolusi Mental memiliki dua tugas inti yaitu:

1. Asistensi pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan (TK/PAUD, SD, SMP dan Pendidikan Non Formal)
2. Layanan dukungan terkait sekolah inklusi (anak bekebutuhan khusus)

Sasaran program dan pelayanan lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental saat ini yaitu masyarakat sekolah yang meliputi peserta didik baik reguler maupun penyandang disabilitas, keluarga dari peserta didik, guru/tendik, dan komunitas atau mitra di lingkungan satuan Pendidikan. Lembaga Penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental berperan dalam meningkatkan program dan upaya pemerintah secara menyeluruh dan terintegrasi yang bekerjasama dengan pemaku kebijakan terutama *stakeholders* terkait.

2.2.2 Fungsi dan Tugas Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

1. Koordinasi dan kerjasama pemangku kebijakan dalam penguatan upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak di lingkungan satuan Pendidikan
2. Perwujudan layanan psikososial terhadap masyarakat sekolah (peserta didik, keluarga, guru/tenaga kependidikan, dan mitra)
3. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan satuan Pendidikan.

2.2.3 Tujuan Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat sekolah (peserta didik, keluarga, guru/tenaga kependidikan, dan mitra) menjadi unggul, ramah, dan anti kekerasan

2. Meningkatkan kesejahteraan psikososial masyarakat sekolah
3. Meningkatkan perlindungan dan pemenuhan hak anak sesuai dengan potensi serta kondisinya di lingkungan satuan pendidikan

2.2.4 Program Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

Lembaga Penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang memiliki beberapa program yang dapat diakses masyarakat, yaitu:

1. Promotif.

Program psikoedukasi yang bertujuan untuk mempromosikan implementasi sekolah ramah anak dan inklusi.

2. Preventif (Pencegahan). Program terstruktur yang bertujuan untuk pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
3. Kuratif. Intervensi komprehensif dan integratif yang bertujuan untuk penanganan tindak kekerasandi lingkungan satuan pendidikan
4. Restorasi. Program pemulihan kesejahteraan psikososialbagimasyarakatsekolah
5. Advokasi. Program pendampingan masyarakat sekolah untuk mewujudkan perlindungan dan pemenuhan hak anakdi lingkungan satuan Pendidikan.

2.2.5 Layanan Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

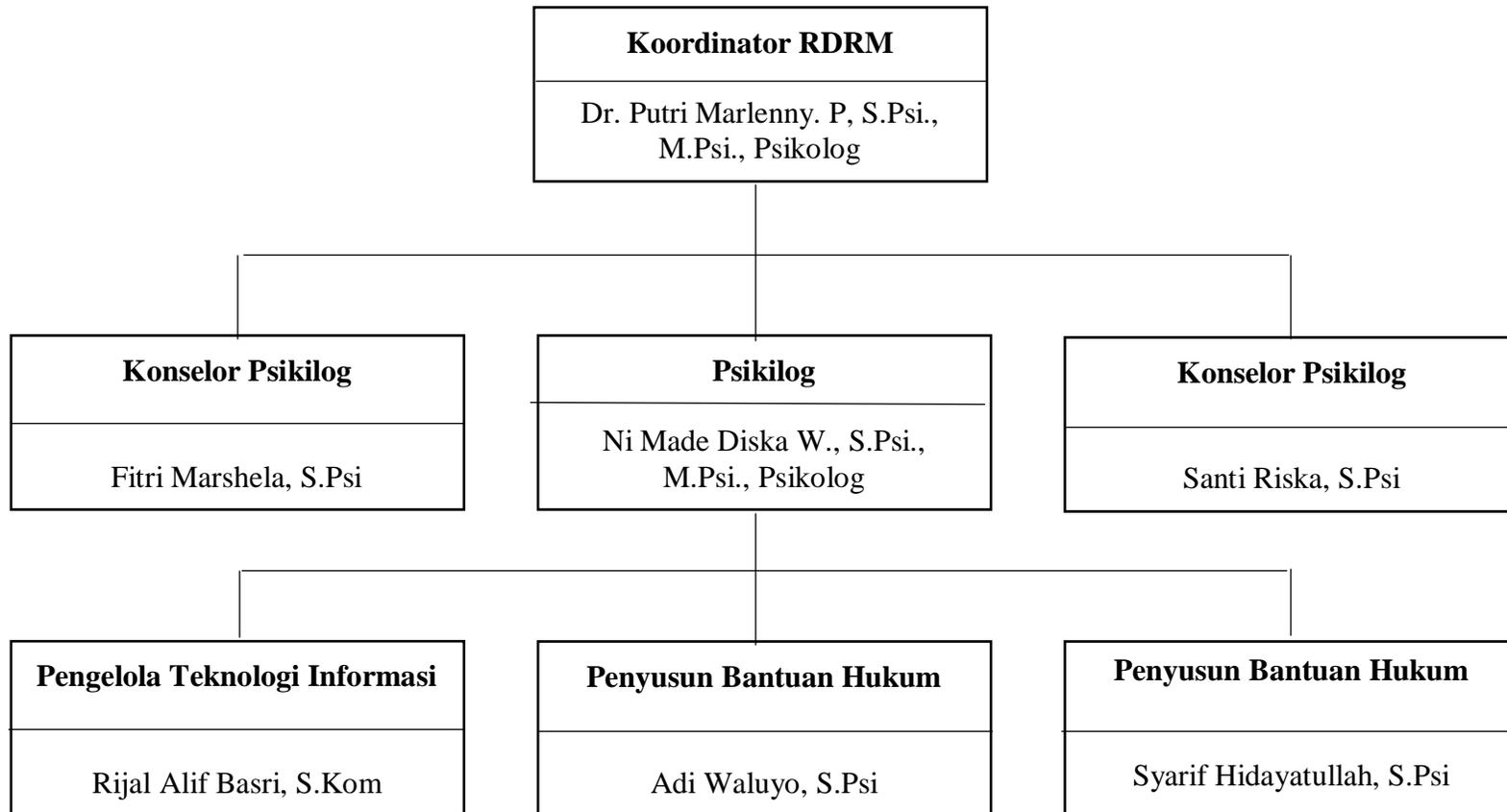
Lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental memberikan beberapa layanan yang dapat diakses oleh masyarakat, yaitu:

1. Layanan psikoedukasi dan konsultasi psikologis bagi masyarakat sekolah

2. Layanan deteksi, asesmen, dan intervensi ini bagi peserta didik penyandang disabilitas
3. Layanan psikososial di sekolah inklusi
4. Layanan pencegahan tindak kekerasan di sekolah
5. Layanan penunjang kesehatan mental keluarga. Konsultasi pola asuh, konsultasi catur, konsultasi bumil, dsb
6. Layanan pengembangan keterampilan hidup dan karakter peserta didik
7. Layanan pengembangan kompetensi psikologis guru di sekolah inklusi
8. Layanan pemulihan psikologis bagi peserta didik yang terlibat tindak kekerasan di sekolah
9. Layanan penanganan tindak kekerasan di sekolah : mediasi ramah anak

2.2.6 Sumber Daya Aparatur Struktur Rumah Duta Revolusi Mental Kota Semarang

Lembaga penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental memiliki 7 (tujuh) pegawai yang aktif menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari Koordinator Rumah Duta Revolusi Mental, 2 (dua) Konselor Psikolog, Psikolog, 2 (dua) Penyusun Bantuan Hukum dan Pengelola Teknologi Informasi. Struktur organisasi Lembaga Penyelenggara Rumah Duta Revolusi Mental dapat dilihat pada Gambar 2.3 di bawah ini



Gambar 2.3 Struktur Oganisasi RDRM

Sumber: <https://rdm.semarangkota.go.id>, diolah peneliti 2023

2.3 Dinas Pendidikan Kota Semarang

2.3.1 Profil Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dinas Pendidikan Kota Semarang adalah salah satu organisasi daerah yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan di Kota Semarang. Seorang Kepala Dinas membawahi Dinas Pendidikan Kota Semarang dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Semarang mengatur tentang tanggung jawab dan fungsi Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Dinas yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No.118, Jatingaleh, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah ini bertanggung jawab dalam beberapa jenjang satuan pendidikan seperti TK/PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Non Formal. Dinas Pendidikan Kota Semarang dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang tersebar di 16 kecamatan. Mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu, adil, dan bermoral merupakan tujuan Dinas Pendidikan Kota Semarang.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan Kota Semarang

Peraturan Walikota Semarang Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinas Pendidikan Kota Semarang menjelaskan tentang tanggung jawab dan tugas Dinas Pendidikan Kota Semarang. Tanggung jawab utama Dinas

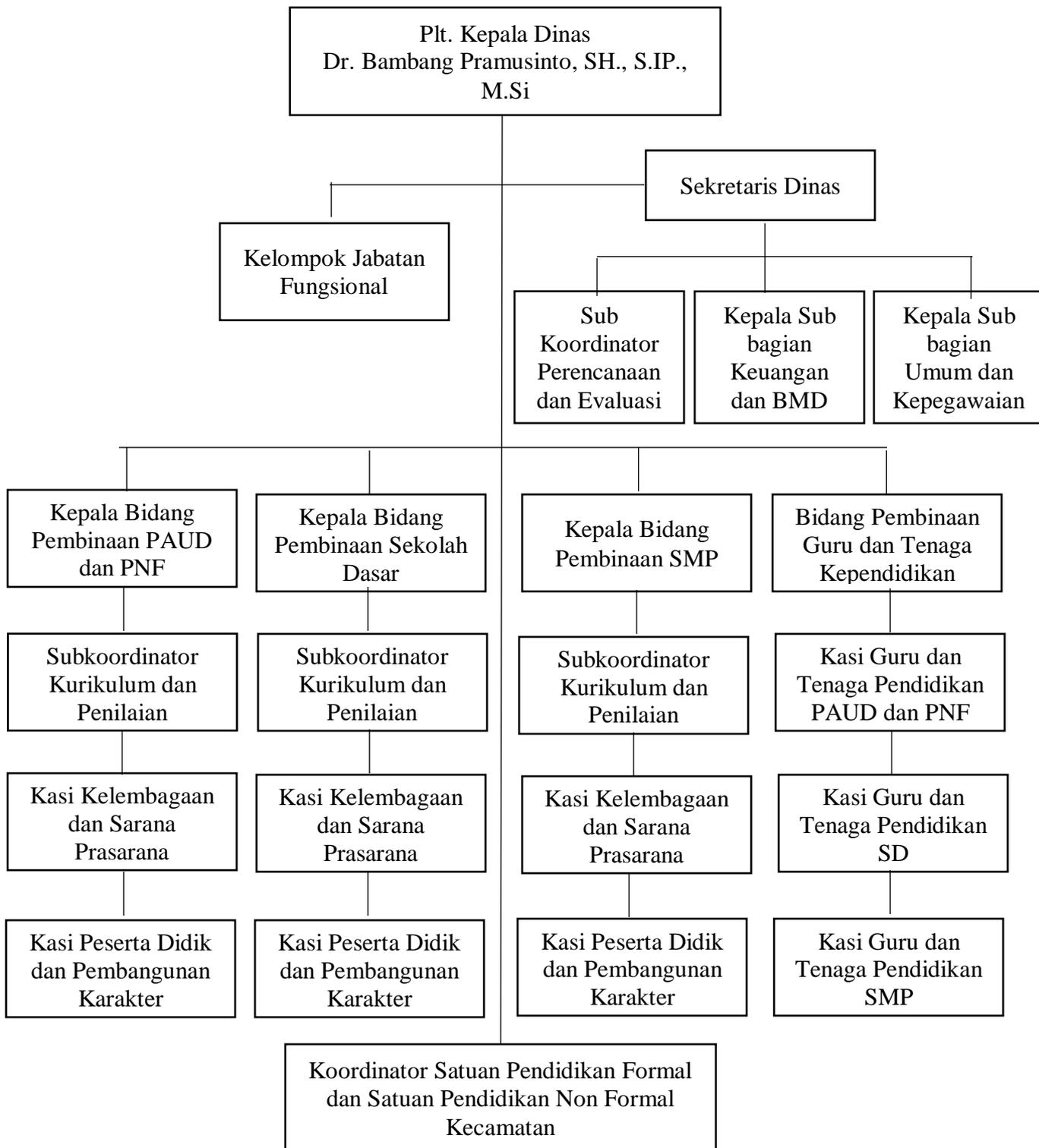
Pendidikan Kota Semarang adalah membantu Walikota dalam mengatur kegiatan pemerintahan yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk tanggung jawab yang dilimpahkan kepada kewenangan dan bantuan daerah. Tugas Dinas Pendidikan Kota Semarang antara lain:

1. Menyusun kebijakan kasi-kasi yang berada di dinas.
2. Menyusun rencana strategi yang sejalan dengan visi dan misi Walikota;
3. Mengkoordinasikan tugas-tugas untuk melaksanakan program kerja dan kegiatan kasi Dinas Pendidikan Kota Semarang
4. Menerapkan manajemen kinerja bagi staf di Dinas
5. Mengkoordinasikan kerjasama bidang-bidang Dinas Pendidikan
6. Menyelenggarakan kesekretariatan Dinas Pendidikan
7. Merencanakan program dan aktivitas bidang-bidang Dinas Pendidikan
8. Merencanakan monitoring dan evaluasi program dan aktivitas bidang-bidang Dinas Pendidikan
9. Penyusunan laporan pelaksanaan program dan segala aktivitas yang telah dilaksanakan
10. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota sehubungan dengan tanggung jawabnya.

2.3.3 Struktur Dinas Pendidikan Kota Semarang

Dinas Pendidikan Kota Semarang dipimpin oleh Kepala Dinas atau Plt (Pelaksana Tugas) Kepala Dinas yang membawahi Sekretariat, Kelompok Jabatan Fungsional dan empat bidang yaitu Bidang Pembinaan PAUD dan PNF (Pendidikan Non Formal), Bidang Pembinaan SD, Bidang

Pembinaan SMP dan Bidang Pembinaan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Semarang dipimpin oleh sekretaris yang membawahi tiga Sub Bagian. Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada sekretaris. Bidang atau kasi di Dinas Pendidikan dipimpin oleh Kepala Bidang.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kota Semarang

Sumber: <https://disdik.semarangkota.go.id>, diolah peneliti

